

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) PADA ELEMEN DASAR POLA (DP) MEMBUAT POLA KEBAYA SISWA KELAS X BUSANA SMK AL-AZHAR AZZAYYADIYAH SAMPANG

Aminatunnisak¹, Peppy Mayasari²

Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Teknik

Prodi S1 Pendidikan Tata Busana

email: aminatunnisak.21122@mhs.unesa.ac.id, peppymayasari@unesa.ac.id

Abstract (English)

This study aims to determine the implementation of the Team Assisted Individualization (TAI) cooperative learning model on the basic elements of patterns (DP) in making kebaya patterns with the following variables: 1) Observing the implementation of the syntax of the learning model; 2) Student learning outcomes; 3) Student responses. The Team Assisted Individualization (TAI) learning model is learning by forming small, heterogeneous learning groups with different thinking backgrounds to help each other with other students who need help. The data sample in the 10th grade of fashion at SMK Al-Azhar Azzayyadiyah, which consists of 15 people, shows low student learning outcomes on the basic material of kebaya patterns due to a lack of understanding of the kebaya pattern material. This type of research is a quantitative pre-experimental one-shot case study design with stages of observing the implementation of learning and student activities, performance tests and student response questionnaires. The results of the data analysis show: 1) the implementation of teacher learning activities obtained a total score of 3.5 with a percentage of 90% included in the very good category, while the implementation of student learning activities reached an average overall score of 86.8% included in the very good category; 2) student learning outcomes showed a percentage of 93.3% with an average value of 85.2 indicating a very good category; 3) student responses obtained an average score of 3.5 with a percentage of 85.36% in the very good category.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) pada elemen dasar pola (DP) membuat pola kebaya dengan variabel sebagai berikut : 1) Mengamati keterlaksanaan sintaks model pembelajaran; 2) Hasil belajar peserta didik; 3) Respon peserta didik. Model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Sampel data pada kelas X busana SMK Al-Azhar Azzayyadiyah yang berjumlah 15 orang ini menunjukkan hasil belajar siswa yang rendah pada materi dasar pola membuat kebaya karena kurangnya pemahaman materi pola kebaya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *pre-experimental one-shot case study design* dengan tahapan observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa, tes unjuk kerja dan angket respon peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan : 1) keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru memperoleh skor total 3,5 dengan persentase 90% termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan keterlaksanaan pembelajaran aktivitas siswa mencapai rata-rata skor keseluruhan sebesar 86,8% termasuk pada kategori sangat baik; 2) hasil belajar peserta didik

Article History

Submitted: 23 Januari 2026

Accepted: 26 Januari 2026

Published: 27 Januari 2026

Key Words

Team Assisted Individualization (TAI) Learning Model, learning outcomes, student responses

Sejarah Artikel

Submitted: 23 Januari 2026

Accepted: 26 Januari 2026

Published: 27 Januari 2026

Kata Kunci

Model Pembelajaran Tipe Team Asisted Individualization (TAI), hasil belajar, respon peserta didik

menunjukkan porsentase 93,3% dengan rata-rata nilai 85,2 menunjukkan kategori sangat baik; 3) respon peserta didik memperoleh skor rata-rata 3,5 dengan porsentase 85,36% kategori sangat baik.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia dituntut untuk dapat menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dalam era globalisasi. Adanya berbagai permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan, Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu sekolah yang harus menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dalam dunia globalisasi. SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai kompetensi dan program keahliannya. Kata lain smk dituntut menghasilkan lulusan siap kerja dan berwirausaha (Sari, 2017).

SMK di bidang tata busana merupakan program yang membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam hal mendesain busana, membuat pola, menjahit busana wanita maupun pria, memilih bahan baku, membuat hiasan busana hingga mengawasi mutu busana (Handayani, 2018). Sekolah menengah kejuruan yang terdapat di kabupaten Sampang salah satunya adalah SMK Al-Azhar Azzayyadiyah.

SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang memiliki tujuan dalam visi misinya yaitu membekali siswa dengan aspek spiritual, keterampilan, pengetahuan dan sikap agar berkompeten dalam beberapa hal pelajaran: 1) mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana; 2) memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat; 3) menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan; 4) menghias busana sesuai desain; dan 5) mengelola usaha di bidang busana (kurikulum merdeka SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang). Pada program keahlian tata busana ini memiliki materi dan keterampilan yang diterapkan dengan berbagai kompetensi sebagai langkah awal untuk menunjang pembuatan busana, Kompetensi dasar yang diberikan salah satu diantaranya adalah membuat pola busana kebaya pada elemen dasar pola (DP). Melalui elemen dasar pola tersebut, siswa dituntut untuk menguasai pengetahuan pola dasar dan pecah pola termasuk susunan pembuatan pola kebaya, sehingga siswa mengetahui susunan membuat pola kebaya dengan baik.

Elemen dasar pola merupakan mata pelajaran produktif sangat penting. Hal ini disebabkan karena elemen dasar pola merupakan pembelajaran keterampilan dasar bagi siswa agar mengikuti pembelajaran praktik menjahit serta membuat produk yang baik dimulai dari kelas X hingga kelas XII. Salah satu tujuan pelajaran dasar pola adalah memahami pembuatan pola dasar teknik kontruksi dan penerapannya seperti macam - macam pola dasar dan pecah pola kebaya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran dasar pola di SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang, ditemukan beberapa masalah pada elemen dasar pola (DP) membuat pola kebaya. Permasalahan tersebut antara lain adanya perbedaan yang cukup terlihat signifikan dalam kemampuan antara individu sehingga menunjukkan rendahnya keaktifan siswa. banyak siswa yang tidak fokus ketika guru menyampaikan materi, sehingga beberapa siswa setiap individu merasa kesulitan dalam memahami materi langkah - langkah pembuatan pola, selain itu model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional seperti ceramah dan *direct instruction* atau demonstrasi cenderung membuat siswa pasif, malu bertanya kepada guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa menurun dalam pembelajaran pembuatan

pola kebaya, karena adanya perbedaan kemampuan peserta didik menuntut guru SMK al-Azhar Azzayyadiyah untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar masing-masing individu dan juga mendorong kolaborasi di antara siswa. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai adalah model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran serta banyak diminati serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert Slavin (1995) dinyatakan bahwa: 1). Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, 2). Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Menurut Johnson (Anita Lie, 2007: 30) model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu : saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Model pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. dalam model pembelajaran Salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang dinilai sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing individu dan juga mendorong kolaborasi proses pembelajaran di antara siswa adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Model pembelajaran *TAI* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengombinasikan pembelajaran secara individual dan kerja kelompok. Dalam model ini, siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing, kemudian membentuk kelompok-kelompok belajar kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. sehingga terjadi interaksi yang positif antar anggota kelompok. Sehingga menciptakan rasa tanggung jawab setiap individu pada kelompok belajarnya. (Hidayat, 2022).

Pembelajaran *kooperatif tipe TAI* ini dikembangkan oleh Robert Slavin. Menurut Sapon (2022:32) menjelaskan bahwa tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada model pembelajaran *TAI* ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.

Tujuan penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Membuat Pola kebaya adalah untuk mengembangkan variasi model pembelajaran, agar pengetahuan dan pemahaman materi yang disampaikan guru dapat tercapai dengan tepat dan mudah dipahami peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kerja kelompok dan diskusi semakin baik. Permasalahan yang telah diuraikan diatas mendorong peneliti untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul “Penerapan model pembelajaran *team assisted individualization (TAI)* Pada Elemen dasar pola (DP) Membuat pola kebaya siswa kelas X busana SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sebagaimana mendeskripsikan data penelitian dalam bentuk angka, dari tahap pengumpulan data, penafsiran data, sampai hasil akhirnya (Arikunto, 2014: 27). Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk

mendeskripsikan keterlaksanaan elemen pembelajaran dasar pola (DP) fase E, mengetahui hasil belajar dan respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif TAI* membuat pola kebaya.

Penelitian menggunakan desain *pre eksperimental* dengan jenis *one-shot case study Design* (Arikunto, 2014 : 122-124), yaitu dengan memberikan perlakuan / treatment pada suatu grup sebanyak satu kali serta memberikan tes penilaian untuk menyimpulkan hasilnya.

$$X \longrightarrow O$$

Keterangan:

X : perlakuan / treatment

O : hasil sesudah treatment

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* Aktivitas Guru

Pengamat (*observer*) menilai proses keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru yang meliputi delapan komponen tentang pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif Team Assisted Individualization (TAI)* yang terlihat dalam Tabel 3.1 Hasil Observasi keterlaksanaan aktivitas guru.

Tabel 3.1 Hasil Observasi Sintaks Model Pembelajaran (TAI)

| Tahap Pembelajaran | Komponen | Rata-rata hasil | Persentase (%) | Kriteria |
|---|------------------------------|-----------------|----------------|-------------|
| Fase 1 Pertanyaan mendasar (Teams) | Penjelasan alur pembelajaran | 4 | 80% | Baik |
| | Memberi materi | | | |
| Fase 2 Tes Penempatan (Placement test) | Tes Awal (Pretest) | 4,83 | 96,6% | Sangat baik |
| | Penilaian tes awal (pretest) | | | |
| Fase 3 Perencanaan Proyek (Student Creative) | Membuat kelompok | 4,5 | 90% | Sangat baik |
| | Pemilihan ketua kelompok | | | |
| Fase 4 Belajar Kelompok (Teams Study) | Diskusi Kelompok | 3,66 | 73,3% | baik |
| Fase 5 Team Score and Team Recognition | Memberikan penghargaan | 5 | 100% | Sangat baik |

| | | | | |
|---|--|------|-------|-------------|
| Fase 6 Refleksi (Teaching Group) | Memberi materi | 3,33 | 66,6% | baik |
| Fase 7 Test Akhir (Fact Test) | Memberikan tes akhir (<i>posttest</i>) | 4,5 | 90% | Sangat baik |
| | Menilai Test Akhir (<i>posttest</i>) | | | |
| Fase 8 Unit Keseluruhan (Whole-Unit Class) | Melakukan Evaluasi Belajar | 4 | 80% | baik |

Berdasarkan Tabel 3.1, terlihat bahwa tiga observer memberikan penilaian yang baik pada keseluruhan keterlaksanaan aktifitas guru dengan model pembelajaran *kooperatif tipe team assisted individualization (TAI)* pada elemen dasar pola (DP) pembuatan pola kebaya kutubaru sesuai dengan sintaks pembelajaran. hasil pengamatan terhadap delapan komponen keterlaksanaan model pembelajaran *team assisted individualization (TAI)* yaitu:

- Fase 1 pertanyaan mendasar (*Teams*) mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 4 dengan porsentase 80% termasuk dalam kategori baik.
- Fase 2 tes penempatan (*Placement test*) mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,83 dengan porsentase 96,6% termasuk dalam kategori sangat baik.
- Fase 3 pertanyaan perencanaan proyek (*Student Creative*) mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,5 dengan porsentase 90% termasuk dalam kategori sangat baik.
- Fase 4 belajar kelompok (*Teams Study*) mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,66 dengan porsentase 73,3% termasuk dalam kategori baik.
- Fase 5 *Team Score And Team Recognition* mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 5 dengan porsentase 100% termasuk dalam kategori sangat baik.
- Fase 6 refleksi (*Teaching Group*) mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,33 dengan porsentase 66,6% termasuk dalam kategori baik.
- Fase 7 test akhir (*Fact Test*) mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,5 dengan porsentase 90% termasuk dalam kategori sangat baik.
- Fase 8 unit keseluruhan (*Whole-Unit Class*) mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 4 dengan porsentase 80% termasuk dalam kategori baik.

Rata-rata nilai tertinggi diperoleh pada fase 5 yaitu *Team Score And Recognition* dengan skor rata rata keseluruhan 5 dengan persentase 100%. Dari hasil ini, peneliti melaksanakan tahapan tersebut dengan sangat baik dan sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah ditentukan. sedangkan rata-rata terendah diperoleh pada fase 6 yaitu refleksi (*Teaching Group*) dengan skor rata rata keseluruhan 3,33 porsentase nilai 66,6%.

Sesuai hasil pengolahan data keterlaksanaan pembelajaran aktifitas guru, mean atau rata-rata penilaian keseluruhan dari delapan komponen keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran mendapatkan total skor rata-rata 4,22 dengan porsentase 86,1% termasuk pada kategori sangat baik, Dengan ini peneliti telah melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan sintaks pembelajaran.

2. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)* Aktivitas Siswa

Pengamat (*observer*) menilai proses keterlaksanaan pembelajaran aktivitas siswa yang meliputi delapan komponen tentang pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif Team Assisted Individualization (TAI)* yang terlihat dalam Tabel 3.2 Hasil Observasi keterlaksanaan aktivitas siswa.

Tabel 3.2 Hasil Observasi Sintaks Model Pembelajaran (TAI)

| Tahap Pembelajaran | Komponen | Rata-rata Hasil | Percentase (%) | Kriteria |
|---|--|-----------------|----------------|-------------|
| Fase 1 Pertanyaan mendasar (Teams) | Penjelasan alur pembelajaran | 3,83 | 76,6% | Baik |
| | Memberi materi | | | |
| Fase 2 Tes Penempatan (Placement test) | Tes Awal (Pretest) | 4 | 80% | Baik |
| | Penilaian tes awal (pretest) | | | |
| Fase 3 Perencanaan Proyek (Student Creative) | Membuat kelompok | 4,5 | 90% | Sangat baik |
| | Pemilihan ketua kelompok | | | |
| Fase 4 Belajar Kelompok (Teams Study) | Diskusi Kelompok | 4,33 | 86,6% | Sangat baik |
| Fase 5 Team Score and Team Recognition | Memberikan penghargaan | 4,6 | 93,3% | Sangat baik |
| Fase 6 Refleksi (Teaching Group) | Memberi materi | 3,6 | 73,3% | Baik |
| Fase 7 Test Akhir (Fact Test) | Memberikan tes akhir (<i>posttest</i>) | 3,83 | 76,6% | Baik |
| | Menilai Test Akhir (<i>posttest</i>) | | | |
| Fase 8 Unit Keseluruhan | Melakukan Evaluasi Belajar | 3,33 | 66,6% | Baik |

| | | | | |
|--------------------|--|--|--|--|
| (Whole-Unit Class) | | | | |
|--------------------|--|--|--|--|

Berdasarkan Tabel 3.2, terlihat bahwa tiga observer memberikan penilaian yang baik pada keseluruhan keterlaksanaan aktifitas siswa dengan model pembelajaran *kooperatif tipe team assisted individualization (TAI)* pada elemen dasar pola (DP) pembuatan pola kebaya kutubaru sesuai dengan sintaks pembelajaran. hasil pengamatan terhadap delapan komponen keterlaksanaan model pembelajaran *team assisted individualization (TAI)* yaitu:

- a. Fase 1 pertanyaan mendasar (*Teams*) mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,83 dengan porsentase 76,6% termasuk dalam kategori baik.
- b. Fase 2 tes penempatan (*Placement test*) mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 4 dengan porsentase 80% termasuk dalam kategori baik.
- c. Fase 3 pertanyaan perencanaan proyek (*Student Creative*) mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,5 dengan porsentase 90% termasuk dalam kategori sangat baik.
- d. Fase 4 belajar kelompok (*Teams Study*) mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,33 dengan porsentase 86,6% termasuk dalam kategori sangat baik.
- e. Fase 5 *Team Score And Team Recognition* mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,6 dengan porsentase 93,3% termasuk dalam kategori sangat baik.
- f. Fase 6 refleksi (*Teaching Group*) mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,6 dengan porsentase 73,3% termasuk dalam kategori baik.
- g. Fase 7 test akhir (*Fact Test*) mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,83 dengan porsentase 76,6% termasuk dalam kategori sangat baik.
- h. Fase 8 unit keseluruhan (*Whole-Unit Class*) mencapai skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,33 dengan porsentase 66,6% termasuk dalam kategori baik.

Rata-rata nilai tertinggi diperoleh pada fase 5 yaitu *Team Score And Recognition* dengan skor rata rata keseluruhan 5 dengan persentase 93,3%. Dari hasil ini, peneliti melaksanakan tahapan tersebut dengan sangat baik dan sesuai dengan sintaks pembelajaran yang telah ditentukan. sedangkan rata-rata terendah diperoleh pada fase 8 yaitu Unit Keseluruhan (*Whole-Unit Class*) dengan skor rata rata keseluruhan 3,33 porsentase nilai 66,6% termasuk dalam kategori baik.

Sesuai hasil pengolahan data keterlaksanaan pembelajaran aktifitas guru, mean atau rata-rata penilaian keseluruhan dari delapan komponen keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran mendapatkan total skor rata-rata 4 dengan porsentase 80,5% termasuk pada kategori baik, Dengan ini peneliti telah melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan sintaks pembelajaran.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 3.3 di bawah menunjukkan Skor rata-rata hasil belajar sebesar 85,22. Skor tertinggi sebesar 92 sedangkan nilai terendahnya sebesar 75.

Tabel 3.3 Hasil belajar peserta didik

| Hasil Belajar peserta didik | | | |
|-----------------------------|---------|---------|--------|
| Jumlah Siswa | Minimum | Maximum | Mean |
| 15 | 75.00 | 92.00 | 85.222 |

Pada hasil pengolahan data hasil belajar, mean atau rata-rata penilaian sebesar 85,22 dengan persentase 73% termasuk pada kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tes akhir termasuk ada pada kategori baik. Dan. Dengan ini peneliti telah melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan sintaks pembelajaran.

2. Analisis Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI)*

Hasil respon peserta didik diukur menggunakan angket respon peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe team assisted individualization (TAI)*. disajikan dalam Tabel hasil angket respon siswa berikut :

Tabel 3.4 Hasil Angket Respon Siswa

| No . | Aspek | Skor Rata-rata | Skor Persentase (%) | Kriteria |
|------|--|----------------|---------------------|-------------|
| 1. | Kognitif (Aspek Pemahaman & Persepsi) | 4,3 | 86% | Sangat Baik |
| 2. | Afektif (Aspek Sikap & Perasaan) | 4,51 | 90,2% | Sangat Baik |
| 3. | Psikomotor (Aspek Evaluasi) | 4,03 | 80,6% | Baik |

Diagram diatas menampilkan bahwa respon pada aspek pemahaman & persepsi mencapai hasil skor rata-rata 4,3 dengan persentase sebesar 86% termasuk dalam kategori sangat baik, sementara pada aspek sikap & perasaan mendapatkan skor rata-rata 4,51 dengan persentase sebesar 90,2% termasuk pada kategori sangat baik, dan untuk aspek evaluasi memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 4,03 dengan persentase sebesar 80,6% termasuk pada kategori baik. Rata-rata dari ketiga aspek tersebut adalah 85,36% dan masuk dalam kategori sangat baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis team assisted individualization dengan memperhatikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar peserta didik dan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran. Adapun pembahasan mengenai masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Observasi dalam penerapan model pengajaran *team assisted individualization (TAI)* menunjukkan nilai rata-rata yang tergolong sangat baik. ini menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe TAI* dengan baik dan model pembelajaran *kooperatif tipe TAI* efektif untuk diterapkan sebagai strategi pengajaran di kelas.

Kegiatan pada fase 1 sampai fase 8 sesuai dengan sintaks model pembelajaran *TAI* dengan mencapai rata-rata keseluruhan sebesar 4,22 persentase 86,1 % termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Lilanik (2016) yang menyatakan bahwa kegiatan keterlaksanaan yang sesuai dengan sintaks pembelajaran mendapatkan kategori sangat baik, meskipun ada beberapa masukan dari observer seperti disaat absensi peserta didik, penyampaian suara kurang jelas sehingga peneliti harus mengulang beberapa kali, kondisi kelas kadang terasa kurang mendukung karena minimnya aktivitas ice breaking, sehingga siswa mudah merasa bosan.

Observer juga memberi masukan disaat keterlaksanaan pembelajaran di fase 7 dan 8 ketika kegiatan pembelajaran menyusun kesimpulan kurang menyenangkan bagi peserta didik sehingga banyak peserta didik yang diam dan merasa bosan. Akan tetapi peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran *TAI*, Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Riskimar Taha (2022) yang menjelaskan bahwa kriteria kemampuan guru dalam mengorganisasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe team assisted individualization (TAI)* dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada, akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap pelaksanaan model pembelajaran *team assisted individualization (TAI)* dengan mencapai rata-rata keseluruhan sebesar 80,5% termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil ini, peneliti melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fitria Umami (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *team assisted individualization (TAI)* pada siswi SMK tata busana dengan karakteristik senang berdiskusi sangat tepat digunakan, guna meningkatkan aktifitas siswa yang akhirnya berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

2. Hasil belajar Peserta Didik

Hasil belajar adalah pencapaian yang didapatkan setelah melalui berbagai tahapan pembelajaran, perubahan yang terlihat dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur. Hasil belajar berfungsi sebagai evaluasi dari seluruh proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik. Dalam penelitian ini, hasil belajar dalam bentuk unjuk kerja dilakukan dengan memberi tes akhir, yaitu membuat pola kebaya kutubaru. Penilaian hasil belajar menggunakan mean, median, dan rata-rata untuk mendeskripsikan data.

Pada hasil pengolahan data hasil belajar, mean atau rata-rata penilaian dari hasil skor mean atau rata-rata penilaian hasil akhir sebesar 85,22 dengan persentase 73%

termasuk pada kategori baik, hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nahilla (2024) yang menunjukkan bahwa hasil belajar tes akhir termasuk ada pada kategori baik. Dan. Dengan ini peneliti telah melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan sintaks pembelajaran.

Hasil belajar dalam penerapan model pengajaran *team assisted individualization (TAI)* menunjukkan nilai rata-rata yang tergolong sangat baik. ini menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe TAI* dengan baik dan model pembelajaran *kooperatif tipe TAI* efektif untuk diterapkan sebagai strategi pengajaran di kelas. Hasil belajar merupakan perolehan akhir setelah mengalami berbagai proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh baik pada penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe TAI* terhadap hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Najua (2022) yang menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan analisis data menggunakan uji-t dengan membandingkan nilai pretest dan posttest diketahui terdapat pengaruh yang signifikan.

3. Respon Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengolahan data angket respon peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *team assisted individualization (TAI)*, menunjukkan bahwa model pembelajaran team assisted individualization (TAI) ada pengaruh terhadap respon peserta didik. hal ini sesuai dengan teori kelebihan pembelajaran team assisted individualization (TAI) yaitu peserta didik mendapatkan respon baik karena pembelajaran yang bersemangat dan menyenangkan.

Siswa mengatakan bahwa belajar dengan model pembelajaran *cooperative tipe team assisted individualization (TAI)* membantu mereka memahami materi dengan lebih baik karena adanya gabungan antara belajar sendiri dan bekerja sama dalam kelompok. Pada tahap belajar sendiri, siswa bisa memahami materi sesuai dengan kemampuan masing-masing, sedangkan pada tahap bekerja dalam kelompok, mereka bisa berdiskusi, saling membantu, dan memperbaiki pemahaman yang kurang. Hal ini sesuai dengan ciri khas model pembelajaran *cooperative tipe team assisted individualization (TAI)* yang menekankan tanggung jawab individu sekaligus kolaborasi dalam kelompok.

Respon siswa juga menunjukkan bahwa interaksi antar teman dalam kelompok menjadi lebih sering. Siswa merasa lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat kepada teman kelompok dibandingkan langsung bertanya kepada guru. Keadaan ini berdampak positif terhadap kepercayaan diri serta meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi selama proses belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Widyawati (2023) yang menyatakan bahwa ketika tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan respon peserta didik sehingga peserta didik dapat bersikap positif dan aktif.

Selain itu, siswa menilai bahwa belajar dengan model TAI membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, saling memberi bantuan, dan evaluasi mandiri membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar yang meningkat ini berpengaruh pada partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa yang lebih paham bisa membantu teman yang kesulitan, sehingga kesalahan selama proses belajar dapat diperkecil. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, Hasil respon peserta didik selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya variasi dalam nilai rata-rata dari aspek pemahaman yang mencapai skor rata-rata total 4,3 dengan persentase 86,2% dengan kategori sangat baik, aspek sikap yang memperoleh skor persentase 90,2% dengan skor rata-rata total 4,5 ada pada kategori sangat baik, dan aspek evaluasi dengan persentase 80% dengan skor rata-rata 4,03 yang dikategorikan baik. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat tanggapan positif dari peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *tipe team assisted individualization (TAI)* pada elemen dasar pola (DP) membuat pola kebaya kutubaru. Siswayang memberikan respon positif terhadap pembelajaran, akan berupaya untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Mashup et al., 2020)

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative type team assisted individualization (TAI)* layak dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran, terutama yang membutuhkan pemahaman konsep dan keterampilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *cooperative type team assisted individualization (TAI)* pada elemen dasar pola (DP) membuat pola kebaya yang telah dilakukan dikelas X SMK Al-Azhar Azzayyadiyah Sampang memparel kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan aktifitas guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada elemen dasar pola (DP) membuat pola kebaya menunjukkan skor rata- rata keseluruhan 4,22 dengan persentase 90% ada pada kategori sangat baik, sedangkan Keterlaksanaan aktifitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada elemen dasar pola (DP) membuat pola kebaya menunjukkan skor rata- rata keseluruhan 4 dengan persentase 80,5% ada pada kategori baik
2. Hasil belajar pada penerapan model pembelajaran *cooperative type TAI* pada elemen dasar pola (DP) membuat pola kebaya terhadap melalui tes akhir (posttest) mendapatkan rata-rata sebesar 85,22 dengan persentase 73% termasuk pada kategori baik.
3. Hasil respon siswa pada penerapan model pembelajaran *cooperative type TAI* pada elemen dasar pola (DP) membuat pola kebaya mendapatkan skor rata- rata keseluruhan 4,27 hingga 85,2% termasuk pada kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka dapat dikemukakan saran – saran antara lain:

1. Dengan diharapkannya keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada elemen dasar pola (DP) membuat pola kebaya pada penelitian ini, hendaknya guru –guru bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Peneliti yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *cooperative type team assisted individualization (TAI)* pada elemen dasar pola membuat pola kebaya kutubaru maupun dibidang ilmu lainnya yang sesuai, agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Darman. (2020). Belajar dan Pembelajaran. Padang: Guepedia.
- Gazany. (2019). Ruang, waktu, dan kebaya modern dalam fotografi fashion, Yogyakarta : UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Hamiyah, N., Jauhar, M. (2014). Strategi Belajar-Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Hermiyati, Ike. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI/Team Assisted Individualization terhadap Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Pembuatan Pola Dasar dengan Teknik Draping di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. e-Journal. Volume 08 Nomor 03 Tahun 2019, Edisi Yudisium Periode Agustus 2019, Hal 102-108.
- Hurit, Ahmala. (2021).Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Penerbit media sain Indonesia.
- Lilanik, Itakhul. (2016). Uji Coba Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Pola Kebaya Kartini Modifikasi Di Kelas Xii Busana Butik 4 Smk Negeri 6 Surabaya. e-Journal. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2016, Edisi Yudisium Periode Pebruari 2016, Hal 107-113.
- Najua. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada Hasil Belajar Membuat Busana Anak Kelas XI SMK Cut Nya' Dien Semarang. Semarang. *E-journal student*.
- Nusari, Luh. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Desain Busana Siswa Kelas XI Busana SMK Negeri 2 Singaraja Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Adicarya: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Issn 2685-1601 Vol. 1, No. 1, Juni 2019, Hal. 19-30
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahayuningsih, Iin (2015). Pengaruh Penerapan Metode TAI 9Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembuatan Pola Dasar Rok Kelas X Di SMK Karya Rini Yogyakarta. Yogyakarta :Undergraduate (S1) thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman. (2018).Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusmini. (2021). Penggunaan metode pembelajaran *team assisted individualization (TAI)* untuk meningkatkan hasil belajar pembuatan pola dasar rok siswa kelas X tata busana SMK Negeri 2 Bondowoso pada semeter ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Bondowoso. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, Vol. 6 No. 1.
- Sari. (2017). Peningkatan aktivitas siswa kelas X dalam pembelajaran bahan pelengkap busana melalui penerapan metode *TAI* di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Yogyakarta. *E-journal student*.
- Sholichah, yulistiana. (2016). Uji coba media pembelajaran audio-visual dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe tai untuk meningkatkan hasil belajar pada mata diklat membuat desain hiasan pada benda di kelas X SMKN 1 Buduran. Surabaya. *E-journal student*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiar. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted

Individualization Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1.

Taha, dkk.(2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization. Gorontalo. *Jambura journal of mathematics education*.

Trianto (2015). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Umami, Yulistiana. (2022). Pengaruh penerapan model pembelajaran *team assisted individualization (TAI)* terhadap hasil belajar siswa SMK Tata Busana. Surabaya. *E-journal student*. Volume 11 Nomor 01.

Yunita. (2015). Peningkatan hasil belajar membuat macam-macam pola gaun dengan model pembelajaran *team assisted individualization (TAI)* di SMK PGRI Batang. *UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang*.